

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Merujuk pendapat Moleong (2000:7), bahwa, “Penelitian dengan menggunakan eksploratif lebih mementingkan proses daripada hasil, memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian. Peneliti kualitatif akan menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti. Penelitian langsung dilakukan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis, dibahas dan diberi makna”.

Dalam penelitian ini, dideskripsikan apa adanya tentang pelaksanaan penjaminan mutu perguruan tinggi kesehatan sesuai dengan temuan di lapangan, kemudian dibandingkan dengan teori dan konsep yang sudah baku atau sudah teruji.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, STIKES Muhammadiyah Ciamis, Stikkes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Alasan ketiga institusi tersebut dijadikan lokus penelitian yaitu animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di institusi-institusi tersebut terus meningkat, namun tidak diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu

Internal yang belum mengacu sepenuhnya pada SPM-PT dan sistem penjaminan mutu yang belum diakreditasi oleh BAN-PT. Dengan alasan tersebut institusi di atas dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata/ucapan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Data primer yang dicari berkaitan dengan pelaksanaan penjaminan mutu internal perguruan tinggi kesehatan, yang akan dijaring melalui wawancara dan observasi. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dan fenomena lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. (Herawan, 2008 : 147).

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, meliputi 1) kebijakan penjaminan mutu internal di masing-masing perguruan tinggi kesehatan, 2) mekanisme pelaksanaan penjaminan mutu internal di perguruan tinggi kesehatan dan 3) pengembangan penjaminan mutu internal di perguruan tinggi kesehatan.

D. Sumber Data Penelitian

1. Informan

Informan atau subjek penelitian adalah pelaksana dan atau orang-orang yang terkait dalam penjaminan mutu internal perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan adalah sebagai berikut : Direktur Poltekkes/Stikkes, Pembantu direktur, dosen, dewan perwakilan masyarakat dan mahasiswa. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria : 1) subjek yang menguasai dan memahami serta cukup lama menyatu dalam medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subjek yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat aktif di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Menurut (Lincoln & Guba, 1985:15), Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Subjek penelitian ini adalah manusia dengan segala pikiran dan perasaannya serta sadar akan kehadiran peneliti. Oleh karena itu peneliti harus

beradaptasi dan menyesuaikan diri. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (*non-human*), sebab hanya penelitalah yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

E. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Merujuk pendapat Nasution (1998 : 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam persiapan penelitian dengan desain studi kasus, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Melakukan prasurey untuk mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan. Gejala atau permasalahan tersebut merupakan bahan pembuatan rancangan penelitian.
- b. Memilih dan menetapkan lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan serta mencari tingkat permasalahan yang akan diteliti.

- c. Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam menghadapi seminar desain.
- d. Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional (jika diperlukan)
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain.
- f. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data, berhubungan dengan kesiapan dan kendala dalam implementasi penjaminan mutu di perguruan tinggi kesehatan, yaitu :

- a. Mengumpulkan dasar dan kebijakan mengenai penjaminan mutu internal di perguruan tinggi kesehatan.
- b. Mengobservasi pelaksanaan penjaminan mutu internal mulai dari persiapan sampai implementasinya di perguruan tinggi kesehatan.
- c. Melaksanakan wawancara dengan subyek penelitian dalam situasi alami. Kegiatan ini berakhir atau selesai apabila informasi dan data yang dibutuhkan sudah lengkap.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan di cek ulang (triangulasi), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara.
- b. Meminta data dan informasi kembali kepada subyek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung.
- c. Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama direktur, pembantu direktur dan dosen mengenai implementasi kebijakan .

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pernyataan-pernyataan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian.

Merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (1982 : 73-74), bahwa Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*fieldnotes*) yang disusun peneliti, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan yang digunakan agar dapat mencatat hasil wawancara selengkap mungkin. Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai tehnik pengumpulan data yaitu : 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya. Oleh karena itu wawancara

terhadap orang yang representatif untuk suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi masalah yang diteliti pertimbangan lain mengenai penggunaan tehnik wawancara, tehnik ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu 1) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, 2) hubungan dapat dibina dengan baik sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapat secara bebas, 3) untuk pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali.

Adapun aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara yaitu berkaitan dengan kebijakan SPMI, Implementasi SPMI dan pengembangan SPMI di Poltekkes Tasikmalaya, Stikkes Muhammadiyah Ciamis dan Stikes BTH Tasikmalaya. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran table 3.1 (tentang pedoman wawancara).

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi, baik bersifat fisika maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan pola pelaksanaan penjaminan mutu internal pada perguruan tinggi kesehatan, diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Nasution (1988: 50-60) menguraikan manfaat pengamatan bagi peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mampu memahami konteks data secara holistik
- b. Memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya

- c. Dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara
- d. Mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengamatan atau observasi, baik langsung maupun tidak langsung, akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya.

Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu dengan observasi dimaksudkan pula melakukan *recheck* dan *triangulasi*. Nasution (1998:59-60) mengemukakan :

- (1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden dan (6) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai pengamat sampai sewaktu-waktu turut larut dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi penulis lakukan secara berkelanjutan agar diperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah yang diteliti dan kondisi pelaksanaan penjaminan mutu internal pada perguruan tinggi kesehatan di wilayah Kota Tasikmalaya. Untuk itu penulis melakukan pengamatan partisipasi aktif dan pasif secara bergantian dengan memperhatikan sifat situasi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan responden.

Pilihan tingkat partisipasi tersebut dimaksudkan agar penulis dapat melakukan pendekatan terhadap semua responden dalam suasana persahabatan. Sejalan dengan maksud itu penulis pun berkeinginan agar kehadiran di lokasi penelitian tidak mengganggu atau mempengaruhi kewajaran proses kegiatan yang biasa dilakukan oleh responden.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang pelaksanaan penjaminan mutu internal pada perguruan tinggi kesehatan. Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi. Peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen.

Untuk memilih dokumen sebagai sumber data, penulis mendasarkan diri kepada kriteria sebagai berikut: keotentikan isi dokumen, isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan dan kecocokan atau kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang masalah yang diteliti.

G. Keabsahan Data Penelitian

Data hasil penelitian diperiksa atau diuji dengan memperhatikan tingkat kepercayaan yang ditentukan oleh kriteria-kriteria : (1) kredibilitas atau derajat kepercayaan (validitas internal), (2) transferabilitas atau keteralihan (validitas eksternal), (3) dependabilitas atau ketergantungan (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas, sebagaimana diuraikan oleh Satori dan Komariah (2011 : 102-103), yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui :

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan
- b. Pengamatan secara terus menerus;
- c. Triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data;
- d. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian;
- e. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an , dll;
- f. Membercheck, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Transferabilitas

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas dan Confirmabilitas

Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

H. Teknis Analisis Data

Data dan informasi yang sudah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah (2009 : 102-103), Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil menghiatkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Adapun teknik analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif bermacam-macam, diantaranya yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2009 : 98-101) sebagai berikut :

1. Teknik analisis isi

Analisis konten mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisi tertentu dalam membuat prediksi. Analisis ini sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi.

2. Teknik analisis domain

Digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut.

Digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi. Adapun teknik analisis dalam analisis domain terdiri dari enam langkah yang berhubungan, yaitu;

- g. Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan

- h. Menyiapkan kerja analisis domain
- i. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan
- j. Mencari konsep-konsep induk dan katagori-katagori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik
- k. Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain
- l. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.

3. Teknik analisis taksonomi

Teknik ini memberikan hasil yang luas dan umum, tetapi belum terinci serta bersifat menyeluruh. Secara keseluruhan teknik ini menggunakan pendekatan non-kontras antara elemen. Teknik ini terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus serta terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Teknik analisis taksonomi ini akan menghasilkan hasil analisis yang terbatas pada satu domain tertentu dan hanya pada satu domain tersebut pula.

4. Teknik analisis komposional

Teknik ini termasuk kedalam teknis analisis yang cukup menarik dan paling mudah dilakukan karena menggunakan pendekatan kontras antar elemen, akan tetapi secara keseluruhan memiliki kesamaan kerja dengan teknik analisis taksonomi, hal yang membedakannya adalah hanya pada pendekatan yang dipakai oleh masing-masing teknik. Teknik ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih

terperinci. Unsur-unsur atau elemen-elemen yang kontras akan dipilah oleh peneliti dan selanjutnya akan dicari term-term yang dapat mewadahnya. Teknik ini layak digunakan kalau seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang telah memperoleh hasil maksimal dengan yang diharapkan dalam penelitian. Kegiatan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut; 1) Penggelaran hasil observasi dan wawancara, 2) Pemilahan hasil observasi dan wawancara, 3) Menemukan elemen-elemen kontras.

5. Teknik analisis tema kultural

Teknik analisis tema mencoba mengumpulkan sekian banyak term-term, fokus, budaya, etos budaya, nilai dan simbol-simbol budaya yang terkonsentrasi pada domain-domain tertentu. Teknik ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain-domain yang dianalisis sehingga membentuk suatu kesatuan yang holistik, terpola dalam satu pola kompleks yang akhirnya akan menempatkan kepermukaan tentang tema-tema atau faktor-faktor yang mendominasi domain tersebut dan mana yang kurang mendominasi. Ada beberapa prinsip dalam melakukan analisis dengan pendekatan ini yaitu;

- a) Peneliti harus mampu melakukan analisis komponensial antar domain
- b) Membuat skema sarang laba-laba untuk dapat terbentuk pada domain satu dengan lainnya
- c) Menarik makna dari hubungan-hubungan yang terbentuk pada masing-masing domain

d) Menarik kesimpulan secara universal dan holistik tentang makna persoalan sesungguhnya yang sedang dianalisis.

6. Teknik analisis komparatif konstan

Teknik ini yang paling ekstrim menerapkan strategi analisis deskriptif, dikatakan demikian karena teknik ini betul-betul menerapkan logika induktif dalam analisisnya. Teknik ini digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu.

Tahapan dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori
- b. Tahap menemukan kategori dan ciri-cirinya
- c. Tahap membatasi lingkup teori
- d. Tahap menulis teori.

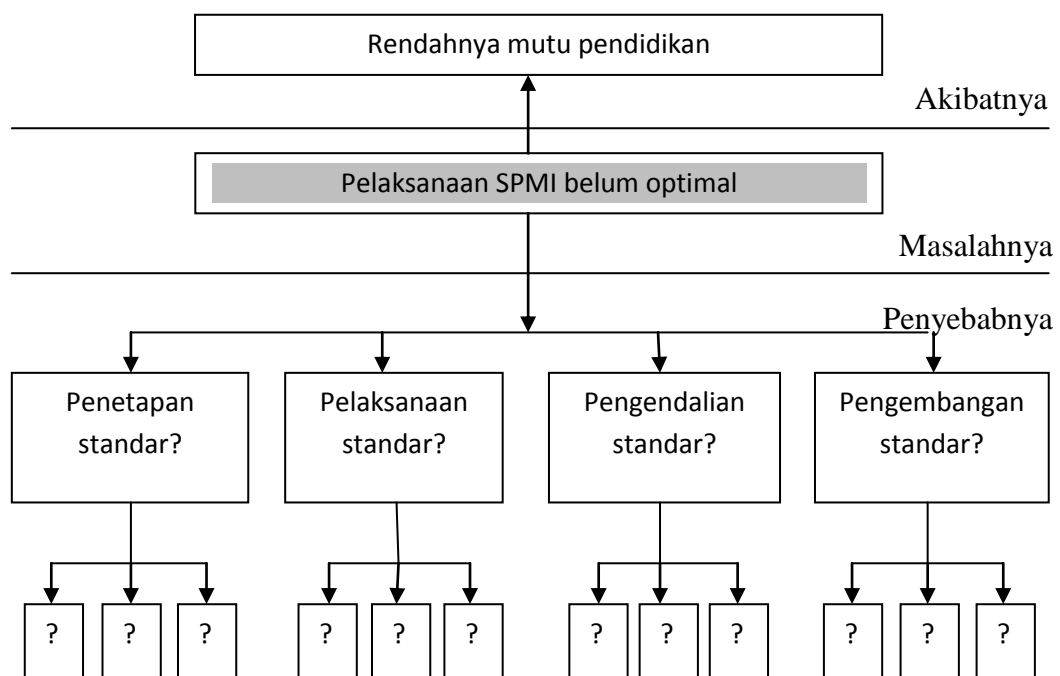
7. Teknik analisis pohon masalah

Di samping teknik-teknik analisis di atas, teknik analisis pohon masalah merupakan salah satu teknik yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga penulis mencoba menggunakannya dalam penelitian ini. Menurut Usman (2013 : 448-451), teknik analisis pohon masalah adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi tertentu, menyusun dan memperagakan informasi sebagai rangkaian hubungan sebab akibat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mulailah dengan masalah atau kebutuhan spesifik yang harus dipecahkan.
- b. Catat semua masalah yang sudah diidentifikasi

- c. Kemukakan setiap masalah dengan pertanyaan : apa yang menjadi sebab masalah ?, apa yang menjadi akibat masalah ?, kemudian susunlah masalah-masalah yang sudah diidentifikasi dalam hubungan sebab akibat yang logis dalam bentuk sebuah pohon.
- d. Susunlah menyerupai bagan jenjang organisasi sederhana
- e. Esensi pernyataan masalah dibuat singkat, jelas dan bermakna negatif.

Contohnya apabila dalam penelitian ini ditemukan masalahnya adalah belum optimalnya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, maka pohon masalahnya adalah sebagai berikut :



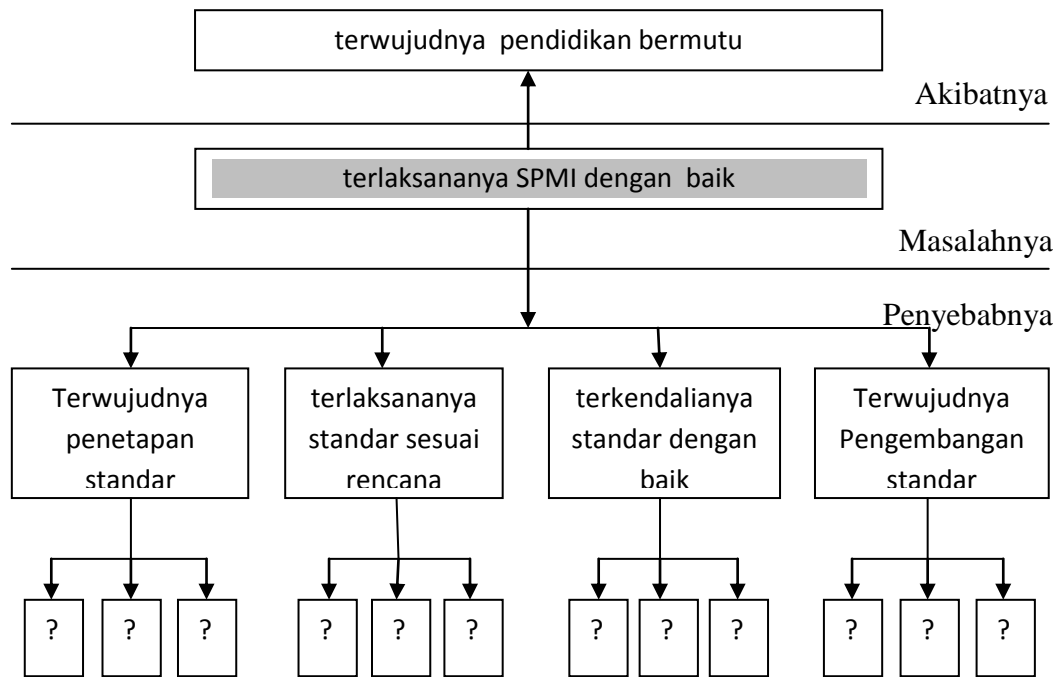
Gambar 3.1 Pohon masalah (pernyataan negatif)
Diadaptasi dari Usman (2013 : 449)

Keterangan :

Masalah yang dihadapi adalah pelaksanaan SPMI belum optimal. Akibatnya adalah rendahnya mutu pendidikan. Penyebab masalahnya kemungkinan belum adanya penetapan standar, belum adanya pelaksanaan standar, belum adanya pengendalian standard, dan atau pengembangan standar belum ada. Kemudian dianalisis lagi kemungkinan penyebab-penyebab dari setiap permasalahan.

Setelah pohon masalah dibuat, selanjutnya adalah membuat pohon sasaran. Pohon sasaran adalah teknik untuk mengidentifikasi sasaran yang ingin diwujudkan. Pohon sasaran merupakan kebalikan dari pohon masalah. Pernyataan negatif pada pohon masalah diganti dengan pernyataan positif pada pohon sasaran. Sasaran dalam pohon sasaran merupakan akibat dari sasaran lain. Tentukan sebab akibat antara sasaran itu, kemudian susunlah pohon sasaran.

Sasaran dinyatakan dalam kalimat yang menyatakan dalam keadaan selesai (tercapai), oleh karena itu, kalimatnya dimulai dengan awalan “ter”. Sasaran yang baik memenuhi syarat “SMART”, singkatan dari *specific* (tujuan harus khas), *measurable* (tujuan yang akan dicapai dapat diukur), *Attainable* (dapat dicapai), *realistic* (nyata, dapat diwujudkan) dan *time bounding* (ada batasan waktu, kapan dimulai dan kapan harus selesai).



Gambar 3.2 Pohon sasaran (Pernyataan positif)

Diadaptasi dari Usman (2013 : 450)

Setelah pohon sasaran selesai dibuat, langkah berikutnya adalah membuat tabel alternatif pemecahan masalah, yaitu untuk mengembangkan alternatif pemecahan masalah atau arah tindakan yang dapat dipakai untuk mewujudkan sasaran tertentu dan memperagakan informasi ini dalam format yang sederhana.

Tabel 3.1
Alternatif pemecahan masalah

NO	MASALAH	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	EVALUASI
1	Kebijakan SPMI			
	a.....			
	b.....			
	c.....			

2	Mekanisme Pelaksanaan SPMI			
	a.....			
	b.....			
	c.....			
3	Evaluasi Pelaksanaan SPMI			
	a.....			
	b.....			
	c.....			
4	Pengembangan SPMI			
	a.....			
	b.....			
	c.....			